

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH**

Oleh:

SEPHIA KURNIA PUTRI

NPM. 2101010072



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2025 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SEPHIA KURNIA PUTRI

NPM. 2101010072

Pembimbing : Novita Herawati, M.Pd

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H /2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Sephia Kurnia Putri
NPM : 2101010072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
SMPN 2 KOTA GAJAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
SMPN 2 KOTA GAJAH
Nama : Sephia Kurnia Putri
NPM : 2101010072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2611/In.25.1/D/PP-002/07/2025

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH, disusun Oleh: Sephia Kurnia Putri, NPM: 2101010072, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/24 Juni 2025.

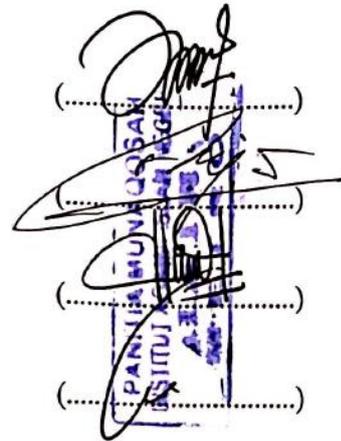
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd.

Sekretaris : Aneka, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH

Disusun oleh:

SEPHIA KURNIA PUTRI,
NPM 2101010072

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Gajah menghadapi tantangan menurunnya minat belajar siswa, meskipun memiliki peran penting dalam membentuk karakter holistik. Guru PAI dituntut berperan sebagai pengajar, pembina akhlak, motivator, dan agen perubahan sosial melalui pendekatan kontekstual dan inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat belajar, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Validitas dijaga dengan triangulasi teknik dan waktu, serta dianalisis melalui model Miles-Huberman. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing karakter spiritual dan moral siswa. Strategi seperti penggunaan cerita inspiratif, media visual, serta bimbingan personal terbukti meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa metode mengajar guru sangat membantu dalam memahami pelajaran. Ia merasa senang karena materi disampaikan secara menyenangkan dan relevan, serta guru memberikan perhatian personal saat siswa mengalami kesulitan. Lingkungan belajar yang positif ini mendorong partisipasi aktif siswa dan menjadikan pembelajaran PAI mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan kontekstual, keteladanan, dan pembelajaran yang bermakna.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar Siswa

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sephia Kurnia Putri

NPM : 2101010072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Maret 2025

Yang Menyatakan



SEPHIA KURNIA PUTRI

NPM: 2101010072

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadalah: 11)¹

¹ Q.S. Al-Mujadalah: ayat 11

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kekuatan, dan kemudahan-Nya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan sepanjang masa yang syafaatnya selalu kita harapkan.

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, hasil studi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa kedua orang penulis, Bapak Sukarno dan Ibu Sri Hartati. Selalu memberikan dukungan bagi penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak putusnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
2. Kedua kakakku, Oktaria Kartika Sari dan Martanti Surya Putri. Terimakasih sudah ikut serta dalam mendampingi penulis sebagai penyemangat dalam menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Almamater tercinta, tempat saya tumbuh, belajar, dan menemukan jati diri. Terimakasih telah menjadi rumah ilmu dan ruang bertumbuh selama masa studi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "Implementasi Belajar Oleh Guru Al Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selehah" berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya.

1. Prof. Dr.Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons Rektor IAIN Metro
2. Dr. Siti Annisa, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Dewi Masitoh M.Pd , Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Novita herawati, M.Pd, Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi dan konsultasi pribadi.
5. Sumarjono, S.Ag, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Gajah dan jajarannya yang maemberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini belum mencapai kata yang sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai titik kesempurnaan dalam penulisan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pembacanya.

Metro, 26 Juni 2025

Peneliti,



Sephia Kurnia Putri

NPM.2101010072

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Penelitian Relevan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Syarat Menjadi Seorang Guru	20
3. Macam-Macam Peran Guru PAI.....	21
4. Indikator Peran Guru PAI.....	23
B. Minat Belajar Siswa	24
1. Pengertian Minat Belajar.....	24
2. Fungsi Minat Belajar	26

3. Ciri-Ciri Minat Belajar	29
4. Indikator Minat Belajar	32
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	35
C. Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	48
1. Profil SMP Negeri 2 Kotagajah	48
2. Peta Lokasi SMP Negeri 2 Kotagajah.....	49
3. Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Kotagajah.....	51
4. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Kotagajah.....	52
5. Sarana, Prasarana, dan Data Jumlah Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Kotagajah	53
B. Temuan Khusus	54
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70
-------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Kotagajah (Sumber: Dokumentasi).....	52
Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana (Sumber: Dokumentasi).....	53
Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Siswa (Sumber: Dokumentasi).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Menuju SMPN 2 Kotagajah (Sumber: Google Maps)	52
Gambar 4.2 Peta SMPN 2 Kotagajah (Sumber: Dokumentasi)	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Research	65
Lampiran 2 Surat Tugas	66
Lampiran 3 Surat Balasan Research	67
Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 5 Outline.....	69
Lampiran 6 Alat Pengumpul Data	73
Lampiran 7 Hasil Wawancara dan Observasi.....	77
Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	82
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	83
Lampiran 10 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	84
Lampiran 11 Keterangan Bebas Plagiasi.....	86
Lampiran 12 Foto Dokumentasi	87
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Di tengah arus modernisasi yang terus berkembang, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, khususnya dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga perlu memperhatikan dimensi moral dan spiritual yang menjadi fondasi dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk kepribadian siswa secara utuh².

PAI tidak sekadar mengajarkan aspek-aspek ritual ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial. Pelajaran ini menjadi sangat penting dalam rangka mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beriman dan bertakwa. Apalagi, tantangan zaman sekarang menuntut peserta didik untuk memiliki ketahanan moral yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam³.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik, menjadi fondasi generasi berakhlak mulia

² Musrizal, "Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Anak Di Era 4.0," *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2024): 43.

³ Mardiah Astuti, Reni Febriani, and Nining Oktarina, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 143.

sesuai ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, minat siswa terhadap PAI cenderung menurun, ditandai dengan keaktifan yang rendah dalam pembelajaran, ketidaktertarikan pada materi agama, dan capaian hasil belajar yang belum optimal. Padahal, pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan aspek spiritual, tetapi juga mendorong pertumbuhan intelektual, sosial, dan keterampilan hidup seperti empati, kejujuran, serta kemampuan adaptasi di era global. Tantangan utama terletak pada kesenjangan antara urgensi materi PAI dan realitas antusiasme siswa yang masih minim, di mana banyak siswa menganggapnya sekadar pelengkap kurikulum.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi guru dan orang tua dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang kreatif, relevan, dan berkelanjutan. Guru PAI berperan sentral sebagai fasilitator dan motivator yang harus mampu menghidupkan suasana belajar dinamis, tidak hanya menguasai materi tetapi juga menjalankan misi dakwah secara inspiratif. Pembelajaran holistik—yang memadukan aspek spiritual, emosional, sosial, dan intelektual—menjadi kunci membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga berintegritas dan peduli sosial. Dengan strategi ini, PAI dapat menjadi sarana strategis menghasilkan agen perubahan yang siap menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga keteguhan akhlak Islami.

Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an, bahwa Allah SWT mengutus Rasulullah SAW dengan misi pendidikan dan pembinaan umat. Firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 2 menyatakan:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah: 2)⁴

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial sebagai pembawa kebenaran, penyuci jiwa, dan pengajar nilai kehidupan, melanjutkan misi kenabian secara sistematis. Di era Society 5.0, tantangan semakin kompleks: guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus menjadi motivator yang meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, seperti yang diupayakan di SMPN 2 Kota Gajah. Untuk merespons tantangan ini, guru PAI perlu berpikir kreatif-inovatif dalam metode pembelajaran, menguasai teknologi digital guna menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan, serta memiliki keterampilan komunikasi efektif, kepemimpinan, dan literasi digital untuk membentuk generasi cerdas intelektual dan berakhlak mulia.

Upaya meningkatkan minat belajar diwujudkan dengan menciptakan lingkungan belajar efektif, mencakup suasana fisik (teknologi digital, tata ruang fleksibel) dan intelektual yang kondusif. Contoh nyata terlihat pada praktik guru PAI di SMPN 2 Kota Gajah, seperti Bapak Asa Kawisworo Daris, S.Pd., yang menerapkan metode "dakwah tanya jawab". Metode komunikatif ini mengedepankan dialog dua arah, memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi aktif, sehingga menghindari pembelajaran satu arah. Pendekatan ini terbukti membangun suasana kelas dialogis, meningkatkan partisipasi—bahkan

⁴ QS. Al-Jumu'ah: ayat 2

menggerakkan siswa yang pasif—dan memperkuat keterlibatan siswa dalam internalisasi nilai agama⁵.

Dalam wawancara, Bapak Asa menyampaikan:

"Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu beda kelas sudah beda cara penanganannya, yang menjadi fokusnya adalah bagaimana beda kelas itu bisa menggunakan satu metode dan tidak membosankan. Akhirnya terbentuk metode dakwah tanya jawab tersebut. Selain menghemat suara, itu juga memancing minat siswa dalam mempelajari PAI. Saya juga memanfaatkan teknologi dalam merangkai materi agar tertata dengan baik."⁶

Tidak hanya mengandalkan metode komunikasi, beliau juga memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun dan menyampaikan materi. Dengan dukungan media visual, video pendek, dan tampilan presentasi interaktif, siswa merasa pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Teknologi menjadi jembatan untuk menjelaskan materi agama yang sering dianggap abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami⁷.

Di era Society 5.0, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) wajib beradaptasi dengan teknologi digital untuk menjaga relevansi dan daya saing pembelajaran menghadapi derasnya arus informasi. Penggunaan pendekatan variatif seperti digitalisasi materi dan pembelajaran kontekstual, seperti yang diterapkan di SMPN 2 Kota Gajah, menjadi kunci untuk meningkatkan minat siswa melalui penyajian yang dinamis dan interaktif. Selain itu, penciptaan suasana belajar yang kondusif, mencakup lingkungan fisik dan psikologis, sangat krusial. Hal ini dicapai tidak

⁵ Fathimah Raniyah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) di Era Digital," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 32.

⁶ Asa Kawisworo Daris S.Pd, Pra Survey, Agustus 2024.

⁷ Fathimah Raniyah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) di Era Digital," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 32.

hanya dengan variasi metode (diskusi, simulasi, proyek) di dalam kelas untuk mendorong partisipasi aktif dan pemikiran kritis, tetapi juga dengan melibatkan lingkungan sekolah secara luas melalui kegiatan luar kelas dan ekstrakurikuler berbasis nilai agama guna mengembangkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Guru PAI, seperti di SMPN 2 Kota Gajah, menekankan keseimbangan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), mengingat keberhasilan pendidikan agama diukur dari penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selain capaian akademis, guru berperan vital dalam membangun hubungan emosional positif, memberikan keteladanan sikap, dan menciptakan suasana kelas yang hangat. Peran ganda guru sebagai pengajar sekaligus motivator, yang menggabungkan penguasaan teknologi dengan pembentukan karakter, menjadi fondasi utama dalam membangun minat belajar siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era Society 5.0⁸.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut kreatif dan inovatif sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik (ruang kelas nyaman dengan teknologi dan fasilitas memadai) maupun intelektual (suasana dinamis yang mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis), untuk meningkatkan minat belajar siswa yang menjadi kunci keberhasilan. Minat ini ditingkatkan melalui metode interaktif, relevansi materi, penghargaan atas pencapaian, serta kegiatan luar kelas seperti pembinaan rohani, proyek, dan program keagamaan yang memperkuat pemahaman dan menciptakan iklim religius

⁸ Jejen Tabriji, "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 60.

yang menyenangkan, didukung kolaborasi dengan pihak sekolah. Melalui strategi holistik—termasuk pembelajaran berbasis proyek dan ekstrakurikuler—guru PAI tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengukur minat melalui observasi aktivitas serta keaktifan diskusi, tetapi juga membentuk iklim sekolah yang mendukung perkembangan sosial-emosional, sehingga siswa seperti di SMPN 2 Kota Gajah tidak hanya mencapai kompetensi akademik tetapi juga berkembang menjadi individu yang kuat secara moral dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, sekaligus menggarisbawahi perlunya pendekatan yang inovatif dan holistik dalam pendidikan agama di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan fokusnya adalah mencari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa yang akan berfokus di SMP Negeri 2 Kota Gajah dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 2 Kota Gajah”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah pertanyaan dari penelitian yang hendak dilaksanakan:

Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 2 Kota Gajah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian Diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 2 Kota Gajah

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian Diatas, Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran (positif) agar dapat menjadikan yang lebih baik dari yang sebelumnya dan dapat meningkatkan kinerja Guru Terutama di SMPN 2 Kota Gajah.

b. Manfaat Praktis

Memberikan bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan yang dijadikan sebagai tolak ukur dimasa yang akan datang sebagai seorang pendidik yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 2 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penjelasan yang membahas hasil penelitian

sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan masalah yang sedang diteliti. Bagian ini merupakan rangkuman sistematis dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan mencakup beberapa isu yang akan dianalisis dalam sebuah skripsi.

Sebelum memulai penelitian, peneliti mencari studi-studi yang relevan dengan variabel yang akan diteliti untuk memberikan gambaran yang jelas. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan menjadi valid dan bermanfaat. Berikut adalah daftar penelitian-penelitian terkait tersebut:

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Nurul Arifiati (IAIN Metro) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018" ⁹	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan keterkaitannya dengan proses pembelajaran siswa, menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian peneliti tidak hanya berfokus pada aspek motivasi belajar, tetapi juga mengeksplorasi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
2	Sri Wahyuli (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan" ¹⁰	Penelitian ini sama-sama mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aspek tertentu dalam pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian peneliti memberikan penekanan pada kombinasi minat dan motivasi belajar siswa, sementara penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada aspek minat belajar saja.
3	Indah Atmayanti (UIN Mataram)	Baik penelitian ini maupun sebelumnya membahas	Perbedaannya terletak pada lingkup kajian;

⁹ Nurul Arifiati, "Peran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018" (Pekalongan, IAIN Metro, 2018).

¹⁰ Sri Wahyuli, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan" (Sumatera Barat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022).

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2016/2017" ¹¹	peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	penelitian terbaru mengintegrasikan aspek minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian sebelumnya hanya terfokus pada motivasi belajar.
--	---	--

Berdasarkan Tabel 1, 2, dan 3, dapat disimpulkan bahwa setiap penelitian memiliki persamaan dalam menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kaitannya dengan proses pembelajaran siswa. Ketiga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaan mencolok terlihat dalam fokus kajian masing-masing penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifiati di IAIN Metro tidak hanya menitikberatkan pada motivasi belajar siswa, tetapi juga mengeksplorasi minat belajar mereka dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, penelitian oleh Sri Wahyuli dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat lebih menekankan pada kombinasi minat dan motivasi belajar siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada minat belajar. Penelitian oleh Indah Atmayanti di UIN Mataram juga menunjukkan perbedaan dalam lingkup kajian, dengan mengintegrasikan aspek minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI,

¹¹ Indah Atmayanti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2016/2017" (Mataram, UIN Mataram, 2017).

sedangkan penelitian terdahulu hanya terfokus pada motivasi belajar saja.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi kajian terhadap minat dan motivasi belajar siswa secara bersamaan. Penelitian sebelumnya cenderung hanya memusatkan perhatian pada salah satu aspek, baik minat maupun motivasi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan baik minat maupun motivasi siswa secara bersamaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merujuk pada kontribusi atau partisipasi seseorang dalam sebuah pekerjaan atau cerita. Dalam konteks pekerjaan, peran mencerminkan andil seseorang dalam melaksanakan tugas, sedangkan dalam cerita, peran bisa berupa karakter utama, antagonis, atau peran pendukung. Peran juga dapat diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu struktur atau konteks.

Sebagai pengelola kegiatan siswa, guru memiliki peran penting sebagai pembimbing dan pendukung, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam kapasitas ini, guru diharapkan dapat mengaktualisasikan kemampuannya dengan efektif melalui berbagai kegiatan. Ini termasuk membimbing proses belajar mengajar dan memberikan panduan dalam pengalaman belajar siswa¹.

Guru merupakan seorang pengajar yang berperan di sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa serta memberikan nasihat dan arahan untuk memperbaiki perilaku mereka. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator dalam proses transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada

¹ Zulia Putri and Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan" 2, no. 2 (2020): 5.

peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, tugas utama guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didik².

Dalam literatur Islam, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut seorang guru, yaitu ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib. Istilah-istilah ini masing-masing memiliki makna dan tanggung jawab yang khusus, yang menggarisbawahi peran penting guru dalam pendidikan. Ustadz, misalnya, adalah istilah umum yang sering digunakan untuk merujuk pada seorang guru, dan di luar negeri, istilah ini sering kali diasosiasikan dengan gelar profesor. Penggunaan istilah ini menekankan bahwa seorang guru harus memiliki komitmen tinggi terhadap profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Tugas utama guru adalah terus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan memperbarui model, strategi, dan metode sesuai dengan perkembangan zaman³.

Kata mu'allim mengacu pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan. Seorang mu'allim diharapkan tidak hanya menjelaskan dimensi teoritis dan praktis dari materi yang diajarkan tetapi juga memotivasi siswa untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan mereka. Ini menandakan pentingnya peran guru dalam tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

² Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

³ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV Lutfi Gilang, 2021), 6.

Istilah murabbiy berasal dari kata Rabb yang berarti Tuhan, yang menciptakan dan mengatur seluruh alam. Dalam konteks ini, seorang guru berfungsi sebagai pendidik yang mempersiapkan siswa untuk menjadi khalifah di bumi, dengan tugas mengembangkan kreativitas serta menjaga dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan kerusakan bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Guru dalam konteks ini berperan dalam mengarahkan siswa untuk berkreasi dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka hasilkan.

Mursyid adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks tasawuf, merujuk pada seseorang yang memberikan petunjuk atau nasihat. Dalam konteks ini, mursyid adalah orang yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengikuti jalan yang benar dan menjauhi perbuatan maksiat. Sedangkan mudarris, yang berarti menghapus kebodohan, menunjukkan tugas guru untuk mencerdaskan siswa dengan menghilangkan ketidaktahuan mereka dan melatih keterampilan sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing. Terakhir, mu'addib berasal dari kata adab, yang berarti moral dan etika, dan berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma sosial, dan etiket yang baik⁴.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, peran guru menjadi semakin signifikan. Guru harus mampu membimbing siswa untuk berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang berdasarkan al-Qur'an dan

⁴ Nurfuadi, 7.

Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan etika siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, seorang guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan diri secara menyeluruh sesuai dengan ajaran agama.

2. Syarat Menjadi Seorang Guru

Menjadi seorang pendidik bukanlah tugas yang mudah dan ringan seperti yang mungkin diperkirakan oleh sebagian orang. Menguasai materi dan menyampaikan pelajaran kepada siswa saja tidak cukup untuk dianggap sebagai pendidik profesional. Pendidik yang benar-benar profesional harus memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, serta mematuhi kode etik guru. Mereka juga perlu menunjukkan kecakapan, kewibawaan, dan atribut lainnya. Menurut Zakiah Darajat, seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, menjadi pendidik memerlukan syarat-syarat tertentu seperti ketakwaan kepada Allah SWT, pengetahuan yang memadai, kesehatan jasmani dan rohani, serta perilaku yang baik.

Seorang guru profesional harus memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Tut Wuri Handayani, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa.*" Ini berarti bahwa menguasai materi pembelajaran saja tidak cukup; seorang guru juga harus dapat membimbing, menjadi teladan, dan terus mendorong siswa untuk

berkembang⁵. Guru profesional selalu berusaha untuk mengembangkan diri, memperdalam pengetahuan, dan secara aktif membaca literatur serta membeli buku-buku yang relevan dengan bidangnya.

Berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani," seorang guru profesional dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan, pembimbing, dan pendorong bagi siswa dalam proses belajar. Hal ini menegaskan bahwa keahlian, keterampilan, dan kemampuan seorang guru harus mencakup aspek akademik dan karakter kepemimpinan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru profesional senantiasa berusaha mengembangkan diri, memperdalam pengetahuan, membaca berbagai literatur, dan secara aktif melengkapi diri dengan buku-buku yang relevan untuk mendukung kompetensinya di bidang pendidikan.

3. Macam-Macam Peran Guru PAI

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek yang integral dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Berikut adalah beberapa peran utama guru PAI menurut buku tersebut⁶:

a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif, mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam

⁵ Samuji, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru," *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 51.

⁶ Amzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Edupedia Publisher, 2017), 33.

memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari⁷.

b. Sebagai Pembina Akhlak

Guru PAI berperan dalam membentuk dan membina akhlak mulia pada peserta didik. Mereka menjadi teladan dalam perilaku dan sikap, serta membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam⁸.

c. Sebagai Pembimbing Spiritual

Guru PAI membantu siswa dalam memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Ini dilakukan melalui pembinaan ibadah yang benar dan pemahaman yang mendalam tentang makna ibadah dalam Islam⁹.

d. Sebagai Konselor

Guru PAI juga berperan sebagai konselor yang memberikan nasihat dan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, berdasarkan prinsip-prinsip Islam¹⁰.

e. Sebagai Agen Perubahan Sosial

Guru PAI diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Mereka membimbing siswa untuk menjadi individu yang

⁷ Ghani Ahmad Haidar and (nama belakang) Maulani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital," *Ihsan: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2025): 237.

⁸ Najla Zalfa Izdihar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," *Jurnal IEL-Education* 8, no. 3 (2024): 50978.

⁹ Siska Aprilia and Aida Hayani, "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar," *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 2 (2023): 99–109.

¹⁰ Taufik Taufik, "Peran Guru PAI Sebagai Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kepribadian Di SMKN 2 Pariaman," *Jurnal Pendidikan Nasional* 1, no. 2 (2021): 54–67.

berkontribusi positif dalam masyarakat¹¹.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran multidimensi yang mencakup pendidik dan pengajar yang menyampaikan ajaran Islam (akidah, ibadah, akhlak) secara holistik, pembina akhlak yang meneladkan nilai-nilai Islam, pembimbing spiritual yang memperkuat hubungan siswa dengan Allah SWT, konselor yang memberikan solusi berbasis prinsip Islam, serta agen perubahan sosial yang membentuk siswa menjadi individu berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Kelima peran ini terintegrasi untuk tidak hanya membangun kompetensi kognitif siswa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong transformasi sosial yang berlandaskan moral agama.

4. Indikator Peran Guru PAI

Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan terlibat dengan kitab suci Al-Quran dan Hadis, perihal iman, akhlak, fiqih, ibadah, dan sejarah, dan juga melukiskan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang mewujudkan keseimbangan, selaras, dan serasinya antara manusia dan Allah, sesama manusia, dan kepada seluruh makhluk hidup¹².

Disebutkan dalam Pasal 30 Undang-Undang Sindiknas Tahun 2003 dijelaskan Pendidikan Agama Islam adalah usaha meningkatkan kekuatan iman serta taqwa terhadap Allah SWT sesuai ajaran Islam, inklusif, rasional dan filosof guna menghormati manusia lain dalam hubungan kerjasama hingga

¹¹ Sholihin Agung, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi," *Neliti Media*, 2021.

¹² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 13.

kerukunan antar umat beragademi mewujudkan persatuan.¹³ Fungsi Pendidikan Agama Islam dapat disebutkan dalam beberapa yaitu pengembangan (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan), pengajaran (menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional), pembiasaan (melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran agama Islam)¹⁴.

Penjelasan tujuan Pendidikan Islam dijelaskan berbeda lagi oleh Hitami, Munzir Hitami menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga yaitu: tujuan secara teologis yaitu kepada sang pencipta, tujuan kebahagiaan dunia hingga akhirat yang bersifat aspiratif. Dan tujuan direksional adalah menuju makhluk yang patuh akan kewajiban dan patuh kepada Allah¹⁵.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Motivasi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Latin "Movere," yang berarti dorongan atau kekuatan penggerak. Dalam konteks psikologi dan perilaku, motivasi merujuk pada keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Tanpa motivasi, seseorang cenderung menjadi pasif dan tidak melakukan apa pun, karena motivasi adalah sumber energi yang mendorong individu untuk bergerak dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi berperan penting dalam menentukan apakah seseorang akan memulai suatu pekerjaan atau tetap berada dalam kondisi stagnan.

¹³ Aminuddin, Aliaras Wahid, and Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 1–2.

¹⁴ Ganjar Eka Subakti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sd It," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2012): 24.

¹⁵ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017): 240.

Seseorang yang minat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam tujuan tertentu akan menunjukkan kegigihan, ketekunan, dan usaha yang berkelanjutan. Sebaliknya, kurangnya motivasi sering kali terlihat dari sikap apatis atau kecenderungan untuk menunda pekerjaan. Oleh karena itu, perilaku merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat motivasi seseorang¹⁶.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam proses belajar. Minat ini bisa diartikan sebagai ketertarikan atau kesenangan yang dimiliki individu terhadap suatu kegiatan, khususnya dalam hal ini, kegiatan belajar. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran, ia akan lebih bersemangat dan terdorong untuk terus belajar. Minat belajar juga berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong individu untuk secara aktif mencari pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya.

Minat belajar yang kuat akan memudahkan siswa untuk berkonsentrasi dan fokus pada materi yang dipelajari. Dengan adanya minat, siswa akan lebih mudah memusatkan perhatiannya secara alami tanpa harus merasa terpaksa. Kondisi ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena konsentrasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran dengan lebih efektif. Tanpa adanya minat, proses belajar cenderung akan terganggu, dan siswa akan kesulitan untuk menjaga fokus, sehingga hasil belajarnya pun tidak maksimal¹⁷.

¹⁶ Novi Mayasari, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar* (Jawa Tengah: Rizquna, 2023), 1.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020),

Sebaliknya, jika seorang siswa tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, ia akan cenderung merasa bosan dan kehilangan perhatian. Ketidaktertarikan ini dapat membuat siswa merasa kosong dan tidak terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Tanpa minat, pembelajaran akan terasa berat dan membosankan, bahkan dapat menyebabkan siswa menghindari pelajaran tertentu atau bersikap apatis terhadap kegiatan belajar.

Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk berupaya membangkitkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan minat siswa, sehingga mereka merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, memberikan variasi dalam metode pengajaran serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata juga dapat membantu menumbuhkan minat belajar yang lebih kuat pada siswa.

2. Fungsi Minat Belajar

Proses minat pada dasarnya melibatkan beberapa langkah yang saling terkait, dan bertujuan untuk mendorong minat Pendidikan Agama Islam tujuannya. Langkah pertama dalam proses motivasi adalah adanya kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong seperti desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan. Elemen-elemen ini menciptakan ketegangan dalam diri seseorang, yang memicu dorongan untuk bertindak. Kebutuhan atau keinginan ini bisa datang dari berbagai faktor, seperti kebutuhan dasar

manusia, impian pribadi, atau tantangan yang dihadapi.

Langkah kedua adalah terjadinya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika seseorang mengalami ketegangan akibat adanya kebutuhan atau keinginan yang belum terpenuhi, mereka akan tergerak untuk melakukan serangkaian tindakan guna mencapai tujuan tersebut. Perilaku ini merupakan respons aktif terhadap kondisi yang dialami, di mana energi yang ada digunakan untuk mencari solusi atau langkah-langkah yang dapat memenuhi kebutuhan atau meredakan keinginan yang mendesak.

Selanjutnya, langkah ketiga dalam proses motivasi adalah pencapaian tujuan, yang berfungsi untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan yang sebelumnya muncul. Setelah seseorang berhasil mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam apa yang diinginkan, ketegangan dalam dirinya mulai berkurang, dan perasaan puas atau lega muncul sebagai hasil dari terpenuhinya kebutuhan atau terwujudnya tujuan. Pada titik ini, motivasi yang memicu tindakan tersebut berkurang seiring dengan hilangnya ketegangan yang ada¹⁸.

Namun, meskipun ketegangan tersebut telah hilang, proses motivasi bisa berulang kembali ketika muncul kebutuhan baru atau keinginan lain yang belum terpenuhi. Dengan demikian, motivasi adalah proses yang dinamis dan terus bergerak, mempengaruhi perilaku manusia dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam keseimbangan antara kondisi mental dan fisik, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.

¹⁸ Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar (Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa)* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), 25.

Minat belajar memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu fungsi utama dari minat belajar adalah melahirkan sikap serta merta, di mana siswa secara alami memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar tanpa paksaan dari luar. Ketika siswa memiliki minat, mereka cenderung lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dalam memahami dan mempelajari materi.

Selain itu, minat belajar juga memudahkan tercapainya konsentrasi. Ketika siswa tertarik pada suatu pelajaran, mereka akan lebih mudah memusatkan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan optimal. Tanpa minat yang cukup, siswa mungkin akan kesulitan fokus, sehingga hasil pembelajaran pun menjadi kurang maksimal.

Fungsi berikutnya dari minat belajar adalah memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Ketika siswa tertarik pada pelajaran yang mereka pelajari, informasi yang diterima akan lebih mudah diingat dan diolah dalam jangka waktu yang lebih lama. Minat yang tinggi membantu siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga mempermudah proses penyimpanan informasi dalam ingatan jangka panjang.

Terakhir, minat belajar juga berperan dalam memperkecil kebosanan selama proses belajar. Kebosanan sering kali menjadi hambatan utama dalam

pembelajaran, terutama jika siswa tidak merasa tertarik terhadap materi yang diajarkan. Namun, ketika siswa memiliki minat terhadap apa yang mereka pelajari, rasa bosan akan berkurang, karena mereka merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengeksplorasi materi¹⁹. Dengan demikian, minat belajar yang tinggi dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efisien.

3. Ciri-Ciri Minat Belajar

Minat dalam perkembangan individu. Maslow berpendapat bahwa setiap orang didorong oleh minat Pendidikan Agama Islam, yang merupakan puncak dari pemenuhan kebutuhan manusia. Ia mengidentifikasi 15 karakteristik individu yang telah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Karakteristik ini meliputi²⁰:

- a. Kemampuan Untuk Mengamati Realitas Secara Efisien Dan Objektif, Tanpa Terpengaruh Oleh Subjektivitas,
- b. Kemampuan Untuk Menerima Diri Sendiri Dan Orang Lain Secara Apa Adanya,
- c. Perilaku Yang Spontan, Sederhana, Dan Alami,
- d. Fokus Pada Penyelesaian Masalah Atau Tugas,
- e. Kebutuhan Yang Tinggi Akan Privasi Dan Kemandirian,
- f. Kebebasan Dari Tekanan Lingkungan Dan Budaya,
- g. Kemampuan Untuk Menghargai Kehidupan Dengan Penuh Antusiasme,
- h. Kemampuan Untuk Mengalami Momen-Momen Puncak Yang Bermakna,
- i. Rasa Keterikatan Dan Solidaritas Yang Kuat Terhadap Kemanusiaan,
- j. Kemampuan Menjalin Hubungan Pribadi Yang Tulus Dan Sehat,
- k. Sikap Terbuka Dan Bebas Dari Prasangka,
- l. Memiliki Standar Moral Yang Tinggi,

¹⁹ Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, 144.

²⁰ Helmaria Ulfa, *Buku Ajar, Belajar, Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 39.

- m. Humor Yang Cerdas Dan Mendidik,
- n. Kreativitas Dalam Berbagai Aspek Kehidupan, Dan
- o. Otonomi Yang Kuat Dalam Pengambilan Keputusan.

Setiap karakteristik tersebut menunjukkan bahwa individu yang mampu mengaktualisasi diri memiliki keseimbangan antara faktor internal dan eksternal yang mendorong mereka untuk terus berkembang. Mereka tidak hanya mengandalkan motivasi dari luar, tetapi juga memupuk motivasi dari dalam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam potensi maksimal. Aktualisasi diri, menurut Maslow, adalah puncak tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia, yang hanya bisa dicapai setelah kebutuhan dasar lainnya terpenuhi.

Dalam pandangan Rogers, individu yang termotivasi secara intrinsik akan lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan psikologis. Ia menekankan bahwa penerimaan diri dan orang lain, serta kebebasan untuk menjadi diri sendiri, merupakan elemen kunci dalam proses aktualisasi diri. Dengan motivasi yang tepat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, seseorang dapat mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan produktif. Oleh karena itu, baik Maslow maupun Rogers sepakat bahwa motivasi adalah elemen penting dalam pertumbuhan pribadi dan pencapaian aktualisasi diri. Dengan adanya motivasi, individu mampu mengatasi hambatan dalam hidup mereka dan mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

Untuk menentukan minat belajar seseorang, terdapat lima indikator utama yang dapat digunakan sebagai acuan:

- a. Pertama, rajin dalam belajar adalah indikator yang penting. Individu

dengan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan konsistensi dalam aktivitas belajar mereka. Mereka tidak hanya menyisihkan waktu khusus untuk belajar tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung proses belajar, seperti membaca, berdiskusi, dan mengikuti kursus tambahan. Kemajuan mereka dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan dedikasi mereka terhadap proses belajar.

- b. Kedua, tekun dalam belajar menggambarkan ketahanan dan kesabaran seseorang dalam menghadapi tantangan belajar. Individu yang tekun tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan atau hambatan dalam materi pelajaran. Mereka cenderung berusaha lebih keras untuk memahami materi yang sulit dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi internal yang kuat untuk mencapai tujuan akademis mereka.
- c. Ketiga, rajin dalam mengerjakan tugas adalah indikator penting lainnya. Individu yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya akan menyelesaikan tugas-tugas mereka tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam setiap tugas. Hal ini mencerminkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab akademis dan keinginan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

- d. Keempat, memiliki jadwal belajar menunjukkan tingkat perencanaan dan organisasi dalam proses belajar. Individu dengan minat belajar yang kuat cenderung merencanakan waktu mereka secara efektif dengan membuat jadwal belajar yang terstruktur. Jadwal ini membantu mereka untuk tetap fokus dan teratur dalam kegiatan belajar mereka, serta memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan waktu belajar mereka dengan maksimal.
- e. Terakhir, disiplin dalam belajar adalah indikator kunci yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengikuti aturan dan rutinitas belajar mereka. Disiplin dalam belajar mencakup konsistensi dalam mematuhi jadwal, keteraturan dalam mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk menghindari gangguan selama waktu belajar. Individu yang disiplin menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol diri yang baik dan komitmen yang tinggi terhadap proses belajar mereka²¹.

Secara keseluruhan, kelima indikator ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang minat belajar seseorang. Dengan mengamati aspek-aspek ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana seseorang terlibat dalam proses belajar dan seberapa besar motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan akademis.

4. Indikator Minat Belajar

Pendidikan Islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari

²¹ Uifa, 30.

kehidupan umat Islam. Pendidikan memainkan peran kunci dalam meningkatkan tingkat keimanan seseorang terhadap Allah SWT. Semakin dalam seseorang memahami dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan menjadi hamba yang beriman. Tanpa pengetahuan tentang dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, individu akan mengalami kesulitan dalam mendekati diri kepada Allah SWT, dan menjadi hamba yang beriman menjadi tantangan²². Oleh karena itu, penting untuk mempelajari Islam secara mendalam agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran-Nya dengan lebih baik.

Tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tiga dimensi utama: jasmani, rohani, dan mental. Masing-masing dimensi ini memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian dan kehidupan seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan jasmani berkaitan dengan kesehatan fisik dan pengembangan tubuh yang kuat serta bugar, sebagai landasan untuk aktivitas dan ibadah. Tujuan rohani menekankan pada pengembangan aspek spiritual dan hubungan seseorang dengan Allah SWT, yang melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara mendalam. Sedangkan tujuan mental mencakup pengembangan kecerdasan dan kemampuan berpikir, yang meliputi pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan yang bijaksana.

Saleh Abdullah membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga bidang utama: fisik-materil, ruhanispiritual, dan mental-emosional. Bidang fisik-materil berfokus pada aspek kesehatan dan kemampuan fisik individu, ruhanispiritual

²² Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2021), 6.

menitikberatkan pada pengembangan iman dan spiritualitas, sedangkan mental-emosional berhubungan dengan pengelolaan emosi dan pengembangan intelektual. Ketiga bidang ini harus diarahkan menuju kesempurnaan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan Islam bertujuan untuk keseimbangan dan integrasi antara ketiga dimensi ini, memastikan bahwa setiap aspek dari diri seseorang berkembang secara harmonis.

Dalam konteks pendidikan Islam, penting untuk memahami bahwa Pendidikan Agama Islam tujuan jasmani, rohani, dan mental harus dilakukan secara integratif. Pendidikan tidak hanya fokus pada pengembangan salah satu aspek saja, tetapi harus mencakup semua dimensi untuk menciptakan individu yang sehat secara fisik, kuat dalam iman, dan cerdas secara mental. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam²³.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh harus melibatkan upaya yang terkoordinasi dalam mengembangkan fisik, spiritual, dan mental. Integrasi antara ketiga tujuan ini memastikan bahwa individu tidak hanya berkembang secara fisik dan intelektual, tetapi juga menjadi pribadi yang taat dan berdedikasi kepada Allah SWT. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang seimbang dan menyeluruh dalam pendidikan untuk mencapai kesempurnaan diri sesuai dengan ajaran Islam.

²³ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Berikut adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, baik dari segi internal maupun eksternal²⁴:

a. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

1) Kesehatan Jasmani dan Rohani

Siswa yang sehat secara fisik dan mental akan lebih mudah berkonsentrasi dan menikmati proses belajar. Sebaliknya, gangguan kesehatan dapat mengurangi minat dan semangat belajar.

2) Motivasi Belajar

Motivasi yang kuat, baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dari luar), berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan kurang antusias.

3) Bakat

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran atau aktivitas cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam belajar. Bakat yang sesuai juga mendukung peningkatan minat tersebut.

4) Kecerdasan dan Kemampuan Kognitif

Siswa yang memiliki kemampuan intelektual baik biasanya lebih mudah memahami materi pelajaran, sehingga lebih tertarik untuk terus belajar.

²⁴ Dessyta Gumanti, "Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 11–16.

5) **Kepercayaan Diri (Self-Efficacy)**

Siswa yang percaya pada kemampuan dirinya akan lebih yakin dalam menghadapi tantangan belajar, sehingga menumbuhkan minat yang tinggi.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)

1) **Lingkungan Keluarga**

Dukungan orang tua, suasana rumah yang kondusif, serta perhatian terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

2) **Lingkungan Sekolah**

Fasilitas sekolah, sikap guru, metode pembelajaran, serta lingkungan kelas yang nyaman dapat mendorong minat belajar siswa.

3) **Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode yang variatif dan interaktif (misalnya diskusi, demonstrasi, permainan edukatif) dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

4) **Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya**

Teman yang suportif dan memiliki semangat belajar dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan minatnya dalam belajar.

5) **Media dan Teknologi**

Penggunaan media pembelajaran modern (seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif) mampu meningkatkan daya tarik

siswa terhadap pelajaran.

6) **Lingkungan Sosial dan Budaya**

Norma sosial, nilai-nilai masyarakat, dan budaya di sekitar siswa juga bisa mempengaruhi cara pandangnya terhadap pendidikan dan minat belajarnya.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat krusial dan melibatkan berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Pertama-tama, guru berperan dalam menyampaikan pengajaran dengan cara yang efektif dan menarik. Penyampaian materi pelajaran harus dilakukan dengan metode yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik, seperti diskusi, permainan edukatif, dan teknologi, dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan cara ini, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa materi pelajaran disajikan dengan cara yang memudahkan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan dan melaksanakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan sehat. Lingkungan belajar yang positif mencakup suasana kelas yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan, siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini dapat mencakup

penataan ruang kelas yang menarik, penerapan aturan yang adil dan konsisten, serta pengakuan dan penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa. Lingkungan yang mendukung ini sangat penting untuk memupuk minat dan motivasi siswa dalam proses belajar²⁵.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa mencakup tiga aspek utama yang saling terkait, yaitu penyampaian pengajaran yang efektif, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan dan sehat, serta pemberian evaluasi yang konstruktif dan berkelanjutan. Evaluasi yang baik tidak sekadar memberikan nilai, melainkan juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan umpan balik yang jelas, serta bimbingan untuk perbaikan, sehingga siswa dapat memahami perkembangan belajarnya dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik. Ketiga aspek ini secara holistik berkontribusi dalam membangun minat belajar siswa, yang pada akhirnya tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga perkembangan pribadi mereka secara menyeluruh.

²⁵ Alif Achadah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif, yaitu penelitian guna memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian seperti persepsi, pelaku, tindakan, dan lainnya. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat dari orang-orang yang diamati atau diteliti.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seorang diamati guna memperoleh data penelitian berdasarkan studi kasus suatu fenomena.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau disebut kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan sifat yang akan diambil dalam penelitian ini. Deskriptif ialah usaha atau cara untuk menggambarkan dan menginterpretasi dengan apa adanya suatu objek tersebut².

Menurut tujuannya ini untuk membuat pemaparan secara aktual, tersusun dan terarah tentang kenyataan dan juga sifat dari populasi tertentu.³ Intinya adalah pengambilan data-data secara langsung melalui interaksi untuk menggambarkan keadaan secara faktual dan karakteristik obyek atau subyeknya

¹ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 75.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 75.

terdata sebenar-benarnya, berkenaan hal tersebut, maka peneliti ingin menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan tertulis dan dapat dibaca tentang organisasi, publikasi, laporan resmi, catatan program, catatan harian, surat dan beberapa karya, foto, memorabilia dan argumentasi tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah subyek dari lokasi data diperoleh. Sumber pendataan dibagi dalam dua klasifikasi, diantaranya:

1. Sumber Primer

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti perlu mengumpulkan data guna memperoleh informasi dari masalah yang hendak diteliti. Data ini dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, atau bisa juga disebut dengan istilah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dapat diperoleh langsung dari lapangan⁴. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber data bukan hanya diperoleh melalui lapangan, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui data penguat, yaitu dengan menggunakan data

⁴ S. Nasution, *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai suatu hubungan masalah yang akan diteliti melalui literatur, sebagai sumber sekunder atau pelengkap dalam penilaian ini adalah Bapak Sudadi, S.Pd (WAKA Akademik), buku, jurnal dan tulisan akademis yang mendukung hal itu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah permulaan suatu langkah guna mencari data atau hasil pengamatan untuk melengkapi dan menganalisis sehingga ditemukannya kesimpulan dari penelitian.⁶ Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai pengaturan dan cara. Supaya penelitian berjalan dengan lancar maka diperlukan data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah bentuk percakapan dengan tujuan tersendiri, didalamnya ada pihak pewawancara sebagai orang yang bertanya atau membuka percakapan dalam wawancara, dan pihak terwawancara sebagai orang menjawab pertanyaan dari pewawancara.⁷ Menurut Esterbeg mengartikan wawancara sebagai “pertemuan antar individu untuk berbagi info maupun ide melalui pertanyaan dan jawaban, hingga bisa dikonstruksikan arti dari topik

⁵ Sarwono Jhonatan, *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 186.

tersebut”.⁸ Jadi, wawancara merupakan suatu pertemuan antar peneliti dengan yang diteliti dan melakukan pembicaraan 4 mata yang mengarah pada penelitian.

Wawancara secara global diartikan sebagai suatu teknik mendapat data dengan cara yang mengadakan percakapan secara *live* antar pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan di sela observasi dan dijawab oleh pihak yang ditanya (narasumber) yang menjawab pertanyaan itu⁹, dijawab sistematis dan dibebaskan seaktual mungkin untuk menciptakan hasil yang sesuai keadaan dan alami.

Berikut ini merupakan jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu:

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis serta lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman yang dipakai hanya berupa garis besar masalah yang ditanyakan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini bersifat fleksibel dan masuk dalam kategori *in-depth-interview* di mana dalam melaksanakannya lebih bebas, dengan rujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide, dalam melakukan wawancara

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

⁹Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 75.

peneliti perlu mendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan obyek wawancara.¹⁰

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini menyerupai kuisioner dan terkesan tidak kaya karena semua pertanyaannya sudah diatur sedemikian rupa, sehingga analisisnya lebih mudah terbaca lewat jawaban-jawaban dari wawancara.¹¹

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur dimana pertanyaan wawancara sudah dibuat sebelumnya guna mencegah pelebaran isu dan menghemat waktu sehingga bisa mengambil wawancara ke sumber primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 7K yang telah ditentukan guna mendapat hasil yang lebih valid terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan MINAT BELAJAR SISWA.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat indera penciuman, penglihatan, pengecapan, perabaan dan pendengaran¹². Observasi sebagai aktivitas mencatat gejala dengan bantuan beberapa instrumen dan merekam hal tersebut dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Berikut beberapa jenis observasi antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan penulis didalam kegiatan keseharian dari orang yang dilihat atau diamati sebagai sumber data dari penelitian.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 76.

¹¹Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1/2010, 36.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 226.

Dengan melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan pekerjaan yang dilaksanakan objek observasi serta merasakan sehingga data lebih lengkap.¹³

b. Observasi Tak Terstruktur

Dalam observasi ini fokusnya akan berkembang selama kegiatan berlangsung atau observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang didiobservasi.¹⁴

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana observasi ini diikuti oleh peneliti guna merasakan dan mencocokkan hasil observasi dengan hasil wawancara sehingga tidak ada hasil peneliti yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Observasi digunakan untuk mendapat data terkait respon secara langsung selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Suatu penelitian memerlukan dokumen pendukung guna memperkuat informasi data. Maka dalam hal ini perlu adanya dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan jenis data yang diperlukan dalam sebuah penelitian¹⁵.

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data mengenai objek yang akan diteliti. Dokumen-dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah foto, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

¹³Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1/2016, 35.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67.

¹⁵Sugiyono, 67.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik ini sangatlah perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Peneliti akan menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Pemeriksaan dari data dengan triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. Triangulasi merupakan cara dalam pengumpulan sumber atau data dengan sifat menyatukan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Bertujuan untuk peningkatan atas pemahaman peneliti terkait apa yang diungkap dalam penelitian nanti¹⁶. Pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dan cara serta waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh lewat beberapa sumber. Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada dan bersifat faktual.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan hasil yang diharapkan faktual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241.

segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas data harus dilakukan di beda waktu untuk mendapatkan data yang bervariasi hingga akhirnya menemukan satu data yang valid.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan Triangulasi, dan dalam lebih rincinya menggunakan Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan hasil yang diharapkan faktual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan menggali pengetahuan hingga merapikan berbagai data yang didapat berdasarkan tanya jawab berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan yang dilakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.

Analisis Data Kualitatif merupakan langkah yang dilakukan melalui bekerja bersama data, organisasi materi data, memilah dalam satuan yang bisa dikelola, mensistensi, mencari hingga temukan pola, menjumpai apa yang penting dan yang mana harus dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa direncanakan untuk orang lain.¹⁸ Terkumpulnya data maka harus segera dianalisis secara induktif dan

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

¹⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

langsung baik pada saat penelitian atau setelah peneliti, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

1. Reduksi Data

Reduksi adalah proses dalam sensitifitas berfikir tentang data, menekankan ketekunan dan globalitas serta dalamnya wawasan.¹⁹ Untuk membuktikan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dengan hasil faktual dan alami tanpa direayasa.

2. Penyajian Data

Penyajian data terutama pada penelitian kualitatif dilakukan dalam uraian, bagan, hubungan antar kategori, chart dan sejenisnya.²⁰ Untuk memudahkan dalam menjelaskan hasil dan perkembangan penelitian yang dijalani.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini ialah dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²¹ Sehingga perlu adanya analisa mendalam untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini demi hasil maksimal.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 249.

²⁰Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 219.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP Negeri 2 Kotagajah

SMP Negeri 2 Kota Gajah adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 dan saat ini menyanggah akreditasi A, serta menerapkan Kurikulum 2013 dan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Sekolah ini beralamat di Jalan Sri Rahayu No. 17, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan data rekap per tanggal 17 Juni 2025, jumlah peserta didik (PD) SMP Negeri 2 Kota Gajah adalah 1.015 siswa, yang terdiri dari 479 laki-laki dan 536 perempuan. Sementara itu, jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) berjumlah total 75 orang, terdiri dari 63 guru dan 12 tenaga kependidikan (tendik). Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin, terdapat 18 guru laki-laki, 45 guru perempuan, 7 tendik laki-laki, dan 5 tendik perempuan.

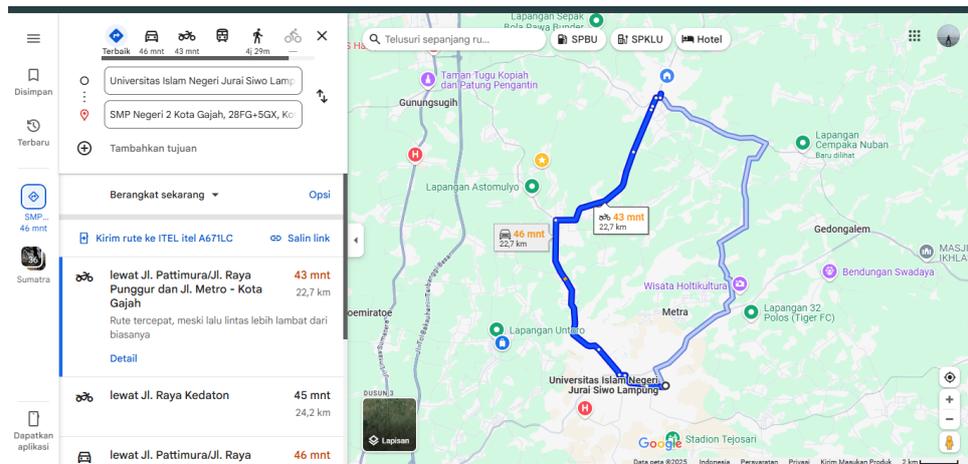
Saat ini, kepala SMP Negeri 2 Kota Gajah adalah Bapak Sumarjono, S.Ag, yang mulai menjabat sejak tahun 2025 menggantikan kepala sekolah sebelumnya. SMP Negeri 2 Kota Gajah memiliki jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 31 kelas. Adapun fasilitas prasarana yang tersedia di sekolah ini pada semester genap 2023/2024 dan semester ganjil 2024/2025

berjumlah 69 unit, yang terdiri dari: 32 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang laboratorium, 1 ruang pimpinan, 2 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang UKS, 7 ruang toilet, 1 ruang gudang, 1 ruang tata usaha (TU), 1 ruang konseling, 1 ruang OSIS, dan 17 bangunan lainnya. Sekolah ini belum memiliki ruang praktik, ruang sirkulasi, maupun tempat bermain atau olahraga.

Dari sisi sanitasi, data terbaru belum tersedia secara lengkap atau masih dalam proses pengisian. Variabel-variabel seperti sumber air, jumlah tempat cuci tangan, dan ketersediaan fasilitas jamban untuk siswa berkebutuhan khusus belum dilaporkan. Tujuan didirikannya SMP Negeri 2 Kota Gajah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan budi pekerti luhur siswa; membentuk tenaga pendidik yang solid, telaten, dan profesional; meningkatkan prestasi dalam berbagai perlombaan; menghasilkan lulusan yang berkualitas; serta mendorong peran aktif orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung program-program sekolah.

2. Peta SMP Negeri 2 Kotagajah

SMP Negeri 2 Kota Gajah Lampung Tengah beralamatkan di Jl. Sri Rahayu nomor 17 Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.



Gambar 4.1 Denah Menuju SMPN 2 Kotagajah (Sumber: Google Maps)



Gambar 4.2 Peta SMPN 2 Kotagajah (Sumber: Dokumentasi)

Identitas SMP Negeri 2 Kotagajah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nama Instansi Pendidikan : SMP Negeri 2 Kotagajah
- Status Akreditasi : A (Sangat Baik)
- Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10801875

d. Alamat Lengkap Sekolah

- 1) Jalan : Sri Rahayu No. 17
- 2) Desa/Kelurahan : Kotagajah
- 3) Kecamatan/Kabupaten/Kota : Kotagajah
- 4) Provinsi : Lampung
- 5) Nomor Telepon/Faksimile : –

e. Total Luas Lahan : 1.168.875 meter persegi

f. Kepemilikan Aset : Milik Pemerintah

g. Letak Batas Wilayah Sekolah

- 1) Utara : Bersebelahan dengan area permukiman penduduk
- 2) Selatan : Berbatasan langsung dengan area parkir kendaraan roda dua
- 3) Timur : Berdekatan dengan pemukiman warga
- 4) Barat : Berbatasan dengan saluran irigasi atau ledeng

3. Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Kotagajah

Berikut adalah struktur kepemimpinan di SMP Negeri 2 Kotagajah yang berlaku mulai 2024:

Tabel 4.1 Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Kotagajah (Sumber: Dokumentasi)

No	Nama Lengkap	NIP	Jabatan
1	Sumarjono, S.Ag., M.Pd.I	19720505 200604 1018	Kepala Sekolah
2	Sudadi, S.I.P.	19660613 199003 1007	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Joko Adiyono, S.Pd.	19671214 199103 1004	Kepala Laboratorium
4	Ponidi, S.Pd., M.Pd.	19680217 199203 1005	Koordinator PKB

5	Septiana Rosdiati, S.Pd.	19690907	199101	2	Kepala Perpustakaan 003
6	Drs. Gutomo	19650408	200701	1	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana, Prasarana, dan Humas
7	Hartini, S.Pd.	19720911	200604	2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
8	Ahmad Dahlan, S.Pd.	19700818	200801	1	Penanggung Jawab Standar Isi
9	Teddy Kusuma Y., S.Pd.	19780613	200801	1	Penanggung Jawab Standar Penilaian
10	Puji Lestari, S.Pd.	19791030	200801	2	Penanggung Jawab Standar Tendik
11	Efa Ridayana, S.Pd.	19830417	200902	2	Penanggung Jawab Standar Proses
12	Mahdalena Kusmiati, S.Pd.	19810505	202221	2	Penanggung Jawab Standar Kelulusan
13	Teti Silviani, S.Pd.	19920813	202221	2	Penanggung Jawab Standar Pembiayaan
14	Tia Mita Maulana, S.Pd.	19960831	202321	2	Penanggung Jawab Standar Pengelolaan
15	RA Syifa Miftahul H., S.Pd.	19910429	202321	2	Koordinator Bimbingan Konseling (BK)
16	Dedi Saputra	19890607	202321	1	Penanggung Jawab Standar Sarana dan Prasarana

4. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Kotagajah

a. Visi

“Unggul dalam prestasi dilandasi dengan iman dan takwa.”

Indikator keberhasilan visi SMP Negeri 2 Kota Gajah meliputi:

- 1) Memiliki prestasi baik di bidang akademik (misalnya kejuaraan mata pelajaran dan karya ilmiah) maupun non-akademik (seperti olahraga dan seni).
- 2) Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 3) Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah.
- 4) Menjadi pusat pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa, keterampilan, dan seni.
- 5) Menjadi pusat pengembangan kecakapan hidup bagi seluruh siswa.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang memiliki akidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia.
- 2) Menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang adaptif dan produktif.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki etos kerja tinggi.
- 6) Mengimplementasikan sistem penilaian autentik sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

5. Sarana, Prasarana, dan Data Jumlah Guru dan Siswa SMP Negeri 2

Kotagajah

a. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana (Sumber: Dokumentasi)

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1	Ruang Kelas	31	32
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	4	3
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	2	2
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	1	1

9	Ruang Toilet	7	7
10	Ruang Gudang	1	1
13	Ruang Tata Usaha (TU)	1	1
14	Ruang Konseling	1	1
15	Ruang OSIS	1	1
16	Ruang Bangunan (unit)	17	17
Total		69	69

Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana (Sumber: Dokumentasi)

b. Data Jumlah Guru dan Siswa

Berikut adalah rangkuman jumlah Guru, Tendik, dan Peserta didik SMP Negeri 2 Kotagajah:

Tabel 4.3 Data Jumlah Guru dan Siswa (Sumber: Dokumentasi)

Uraian	Guru	Tendik	PTK (Guru+Tendik)	PD (Peserta Didik)
Laki-laki	18	7	25	479
Perempuan	45	5	50	536
Total	63	12	75	1015

B. Temuan Khusus

1. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Asa Kawisworo Daris, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh pemahaman bahwa peran seorang guru PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran keagamaan secara akademik semata, tetapi lebih luas lagi mencakup tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik. Beliau menyampaikan bahwa guru PAI merupakan figur sentral dalam mendidik siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

“Peran guru PAI adalah membentuk peserta didik tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara spiritual dan moral, agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang religius dan berakhlak mulia.”

Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa pendekatan pembelajaran PAI

tidak hanya menasar aspek kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam perilaku siswa.

2. **Sebagai Pembina Akhlak**

Lebih lanjut, Bapak Asa juga menjelaskan bahwa seorang guru PAI ideal setidaknya harus memenuhi beberapa syarat penting untuk dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Syarat tersebut meliputi penguasaan terhadap ilmu-ilmu keislaman secara mendalam, kompetensi pedagogik yang baik, serta akhlak pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

“Guru PAI harus menjadi pribadi yang tidak hanya bisa mengajar, tetapi juga menjadi panutan. Ia harus memiliki ilmu agama yang kuat dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.”

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya integritas moral dan profesionalisme guru dalam menjalankan peran pendidik yang komprehensif.

3. **Sebagai Pembimbing Spiritual**

Dalam pelaksanaan peran sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator, Bapak Asa menuturkan bahwa ia selalu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun saat interaksi sosial. Sebagai pendidik, beliau menggunakan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa agar lebih mudah dipahami dan relevan. Sebagai pembimbing, ia secara aktif memberikan arahan dan nasihat kepada siswa, terutama saat mereka mengalami kesulitan, baik dalam pelajaran maupun permasalahan pribadi.

“Saya sering membimbing siswa dalam hal ibadah, etika pergaulan, dan jika ada yang mengalami masalah pribadi, saya usahakan untuk

mendengarkan dan memberi solusi.”

Sedangkan dalam peran sebagai motivator, beliau memanfaatkan berbagai cara untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, seperti memberikan penghargaan, menceritakan kisah-kisah teladan dalam Islam, serta menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan.

Terkait dengan minat belajar siswa, guru PAI memahami bahwa minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri siswa untuk terlibat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Menurut beliau, minat belajar siswa dalam pelajaran PAI dapat diamati melalui keaktifan bertanya, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta ketertarikan mereka terhadap materi-materi yang diajarkan.

“Minat belajar itu bisa dilihat dari keaktifan siswa di kelas, kemauan untuk bertanya, dan kesungguhan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas agama.”

Dengan demikian, indikator yang digunakan guru dalam menilai minat belajar mencakup aspek perilaku, sikap, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, guru menerapkan berbagai strategi inovatif dan kreatif. Strategi tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran digital, pemanfaatan metode diskusi kelompok, serta penyajian materi melalui cerita-cerita keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

“Saya berusaha agar pelajaran PAI tidak membosankan, misalnya dengan video, kuis, atau cerita yang relevan dengan kehidupan siswa.”

Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yang

mendorong guru untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan karakter siswa.

Namun demikian, guru juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat dalam proses peningkatan minat belajar siswa, antara lain kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, keterbatasan fasilitas belajar, serta latar belakang pemahaman agama siswa yang tidak merata. Meskipun demikian, guru tetap berupaya melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode yang digunakan dengan melihat sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam partisipasi belajar, pencapaian nilai, serta perubahan sikap.

“Saya melihat hasilnya dari semangat siswa ketika belajar dan nilai mereka yang meningkat, juga sikap mereka yang mulai menunjukkan kedewasaan spiritual.”

4. Sebagai Konselor

Sementara itu, hasil wawancara dengan Willa Aulia selaku peserta didik menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia mengungkapkan bahwa pelajaran PAI memberikan pengetahuan tentang tata cara beribadah yang benar, pentingnya akhlak mulia, serta ajaran-ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

“Pelajaran PAI membuat saya tahu cara shalat yang benar dan bagaimana menjadi anak yang baik kepada orang tua dan teman.”

Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga memberikan dampak pada perilaku dan sikap siswa di luar kelas.

Willa juga menyampaikan bahwa ia menyukai pelajaran PAI karena

penyampaianya mudah dimengerti dan guru mengajar dengan cara yang menarik.

“Saya suka karena guru PAI-nya asyik dan pelajarannya gampang dipahami.”

Selain itu, metode yang digunakan guru seperti bercerita, menggunakan gambar atau video, serta memberi contoh dari kehidupan nyata sangat membantu siswa dalam memahami materi.

“Kadang guru bercerita tentang kisah nabi, itu bikin saya lebih paham dan tertarik.”

Dalam hal motivasi belajar, Willa merasa bahwa gurunya sangat mendukung dan sering memberikan semangat agar siswa tetap giat dalam belajar agama.

“Guru saya pernah bantu waktu saya nggak ngerti soal bab puasa, dijelasin lagi sampai paham.”

Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan perhatian secara umum di dalam kelas, tetapi juga melakukan pendekatan personal saat diperlukan. Mengenai partisipasi di kelas, Willa mengakui bahwa ia cukup aktif dalam menjawab pertanyaan, meskipun terkadang merasa ragu untuk bertanya jika belum paham sepenuhnya.

Di akhir wawancara, Willa menyampaikan harapannya agar guru PAI dapat terus mengembangkan cara mengajar yang kreatif dan menarik, serta memberikan lebih banyak bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

“Saya berharap guru lebih sering cerita atau pakai media, biar pelajarannya makin seru dan nggak ngantuk.”

5. Sebagai Agen Perubahan Sosial

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru terlihat aktif dalam menjalankan peran utamanya sebagai pendidik. Ia tidak hanya fokus pada penyampaian materi semata, tetapi juga tampak berupaya membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang personal dan penuh perhatian. Guru secara konsisten memberikan nasihat dan bimbingan yang menyentuh aspek spiritual dan perilaku, serta memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, tercermin adanya hubungan yang akrab namun tetap dalam batas profesional, yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan terbuka terhadap arahan serta penguatan dari guru.

Siswa yang mengikuti pelajaran menunjukkan ekspresi yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap materi. Beberapa siswa terlihat aktif mencatat, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, dan tidak menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Keaktifan ini terlihat dalam bentuk antusiasme mereka mengikuti kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Suasana kelas yang tenang namun tetap dinamis menunjukkan bahwa siswa menikmati proses belajar, yang menjadi salah satu indikator kuat adanya minat belajar yang cukup baik dalam pelajaran PAI.

Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru tidak terpaku pada ceramah saja, melainkan juga mengombinasikan metode diskusi, tanya jawab, dan penyampaian cerita yang relevan. Dalam beberapa kesempatan, guru

menggunakan alat bantu visual yang sederhana namun efektif untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan. Variasi ini tampak memberikan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan, sekaligus mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Partisipasi siswa dalam kelas terlihat melalui keaktifan mereka dalam merespons pertanyaan, baik yang dilontarkan oleh guru maupun dalam kegiatan diskusi. Sebagian besar siswa tampak tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, dan guru pun memberikan ruang serta waktu yang cukup untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Aktivitas ini menciptakan interaksi dua arah yang efektif, di mana siswa merasa dihargai pendapatnya dan termotivasi untuk berpikir serta menyampaikan ide secara terbuka.

Secara umum, suasana belajar dalam kelas PAI tampak kondusif. Guru mampu menciptakan atmosfer yang positif melalui pendekatan komunikatif dan ramah, namun tetap menjaga ketertiban kelas. Tidak tampak ketegangan atau tekanan yang membuat siswa merasa terpaksa dalam belajar. Sebaliknya, siswa tampak santai namun tetap fokus, menandakan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan secara alami dan menyenangkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru terlihat aktif dalam menjalankan peran utamanya sebagai pendidik. Ia tidak hanya fokus pada penyampaian materi semata, tetapi juga tampak berupaya membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang personal dan penuh perhatian. Guru

secara konsisten memberikan nasihat dan bimbingan yang menyentuh aspek spiritual dan perilaku, serta memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam interaksi yang terjalin antara guru dan siswa, tercermin adanya hubungan yang akrab namun tetap dalam batas profesional, yang memungkinkan siswa merasa nyaman dan terbuka terhadap arahan serta penguatan dari guru.

Siswa yang mengikuti pelajaran menunjukkan ekspresi yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap materi. Beberapa siswa terlihat aktif mencatat, memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, dan tidak menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Keaktifan ini terlihat dalam bentuk antusiasme mereka mengikuti kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Suasana kelas yang tenang namun tetap dinamis menunjukkan bahwa siswa menikmati proses belajar, yang menjadi salah satu indikator kuat adanya minat belajar yang cukup baik dalam pelajaran PAI.

Metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru tidak terpaku pada ceramah saja, melainkan juga mengombinasikan metode diskusi, tanya jawab, dan penyampaian cerita yang relevan. Dalam beberapa kesempatan, guru menggunakan alat bantu visual yang sederhana namun efektif untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan. Variasi ini tampak memberikan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan, sekaligus mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Partisipasi siswa dalam kelas terlihat melalui keaktifan mereka dalam merespons pertanyaan, baik yang dilontarkan oleh guru maupun dalam kegiatan diskusi. Sebagian besar siswa tampak tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, dan guru pun memberikan ruang serta waktu yang cukup untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Aktivitas ini menciptakan interaksi dua arah yang efektif, di mana siswa merasa dihargai pendapatnya dan termotivasi untuk berpikir serta menyampaikan ide secara terbuka.

Secara umum, suasana belajar dalam kelas PAI tampak kondusif. Guru mampu menciptakan atmosfer yang positif melalui pendekatan komunikatif dan ramah, namun tetap menjaga ketertiban kelas. Tidak tampak ketegangan atau tekanan yang membuat siswa merasa terpaksa dalam belajar. Sebaliknya, siswa tampak santai namun tetap fokus, menandakan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan secara alami dan menyenangkan.

C. Pembahasan

Implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi peserta didik. Peran ini tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI, yang tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi lebih jauh menekankan pengembangan karakter siswa. Guru tampil sebagai figur yang memberi keteladanan, mengarahkan perilaku, serta menumbuhkan kesadaran religius melalui interaksi sehari-hari di kelas maupun di luar kelas. Pendekatan ini

sangat sejalan dengan nilai-nilai yang diusung oleh yang menekankan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter.

Dalam konteks ini, guru PAI diharapkan memiliki kompetensi ganda, yakni penguasaan materi keagamaan secara mendalam serta kemampuan pedagogik yang mumpuni. Namun lebih dari itu, integritas pribadi guru yang tercermin dalam akhlaknya juga menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan dalam mendidik siswa. Guru yang menjadi panutan tidak hanya mampu menjelaskan teori agama, tetapi juga memperlihatkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan keteladanan yang nyata dan mudah ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru tidak berhenti pada tataran akademik, melainkan juga menyentuh aspek sosial dan emosional siswa. Guru sering terlibat aktif dalam memberikan bimbingan, baik terkait pelajaran maupun permasalahan pribadi yang dihadapi siswa. Interaksi yang hangat, terbuka, dan penuh empati ini memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka, sekaligus memperkuat hubungan antara guru dan murid. Ketika siswa menghadapi kesulitan, guru hadir sebagai pendengar yang baik dan pemberi solusi yang bijak.

Di sisi lain, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI menjadi indikator penting keberhasilan proses belajar. Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran tercermin dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Minat ini juga dapat terlihat dari cara mereka menyambut materi, menyelesaikan tugas, dan menanggapi pertanyaan guru dengan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru telah mampu

menciptakan iklim belajar yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap ajaran Islam.

Untuk menumbuhkan minat tersebut, guru menggunakan beragam strategi pembelajaran yang inovatif. Kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, pemutaran video, serta penggunaan kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam menjadi bagian dari upaya menyajikan materi secara kontekstual dan menyenangkan. Penggunaan media yang sesuai dengan karakter siswa membantu meningkatkan keterlibatan mereka, serta menjadikan materi agama yang kadang dianggap berat menjadi lebih ringan dan mudah dipahami.

Kendati demikian, proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain adalah latar belakang pemahaman agama siswa yang beragam, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Tantangan-tantangan ini memerlukan adaptasi dan kreativitas dari guru agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Evaluasi berkala terhadap efektivitas metode yang digunakan menjadi bagian dari strategi perbaikan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari sudut pandang siswa, pembelajaran PAI memberikan pengaruh yang positif, baik dalam hal pengetahuan maupun pembentukan sikap. Pemahaman mereka tentang ibadah, akhlak, dan kehidupan Islami tampak semakin berkembang. Siswa mengakui bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berguna secara teoritis, tetapi juga relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam sikap terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya. Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang bermakna mampu mencetak dampak nyata pada perilaku siswa.

Siswa juga merasakan bahwa guru PAI memiliki pendekatan yang ramah dan cara mengajar yang menyenangkan. Dengan gaya mengajar yang komunikatif dan media yang variatif, siswa merasa lebih mudah memahami materi. Cerita tentang tokoh Islam, kisah nabi, atau penjelasan melalui video menjadi bagian dari pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang optimal.

Dari segi motivasi, guru memainkan peran penting dalam memberikan dorongan semangat kepada siswa. Dukungan moral dari guru saat siswa mengalami kesulitan menjadi salah satu faktor penguat yang membuat mereka tidak mudah menyerah. Guru yang responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam aspek afektif, akan lebih mudah menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar dalam diri siswa. Pendekatan personal yang dilakukan guru membuat siswa merasa dihargai dan dimanusiakan dalam proses belajar.

Keseluruhan proses pembelajaran PAI di bawah bimbingan guru yang kompeten dan peduli menunjukkan bahwa pelaksanaan dapat berjalan secara efektif apabila guru mampu memahami dan menjalankan peran secara utuh. Pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Guru sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus motivator menjadi kunci keberhasilan transformasi pembelajaran yang sejalan dengan visi pendidikan nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Bapak Asa Kawisworo Daris, S.Pd di sekolah telah mencerminkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama secara menyeluruh kepada siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan afektif, sejalan dengan semangat . Siswa menunjukkan minat dan partisipasi aktif selama proses belajar berlangsung, yang menandakan keberhasilan strategi pembelajaran yang kontekstual, variatif, dan menyenangkan. Selain itu, dukungan moral yang diberikan guru secara personal turut meningkatkan motivasi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran PAI yang bermakna, disarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan inovasi dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa. Pihak sekolah juga perlu memberikan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai serta mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 47.
- Agama, Kementria. *Al-Qur'an Terjemah Kementrian Agama*. Jakarta: Kemenag RI, 2022.
- Agung, Sholihin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi." *Neliti Media*, 2021.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Urgensi Motivasi Belajar (Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi Dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021.
- Aminuddin, Aliaras Wahid, and Rofiq. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amzah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Edupedia Publisher, 2017.
- Ananda, Rusydi. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2020.
- Aprilia, Siska, and Aida Hayani. "Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Dan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar." *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 2 (2023): 99–109.
- Arifiati, Nurul. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN Metro, 2018.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Asa Kawisworo Daris S.Pd. Pra Survey, Agustus 2024.
- Astuti, Mardiah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Jurnal Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 143.
- Atmayanti, Indah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun

- Pelajaran 2016/2017.” UIN Mataram, 2017.
- Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Frimayanti, Ade Imelda. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017).
- Gumanti, Dessyta. “Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): 11–16.
- Haidar, Ghani Ahmad, and (nama belakang) Maulani. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital.” *Ihsan: Jurnal PAI* 3, no. 1 (2025): 237.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 35.
- Izdihar, Najla Zalfa. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik.” *Jurnal IEL-Education* 8, no. 3 (2024): 50978.
- Maemunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Mayasari, Novi. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jawa Tengah: Rizquna, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015.
- Musrizal. “Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Anak Di Era 4.0.” *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (2024): 43.
- Nasution, S. *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Nindia Yuliswulandana, "Evaluasi Pendidikan", Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Lutfi Gilang, 2021.
- Patoni, Achmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2021.

- Putri, Zulia, and Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan" 2, no. 2 (2020): 5.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2010): 36.
- Raniyah, Fathimah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 32.
- Samuji. "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru." *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 51.
- Sarwono Jhonatan. *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Subakti, Ganjar Eka. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sd It." *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2012).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Tabriji, Jejen. "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Gempol Kolot 2." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 3, no. 1 (2024): 60.
- Taufik, Taufik. "Peran Guru PAI Sebagai Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Kepribadian Di SMKN 2 Pariaman." *Jurnal Pendidikan Nasional* 1, no. 2 (2021): 54–67.
- Ulfa, Helmaria. *Buku Ajar, Belajar, Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Wahyuli, Sri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di SMKN 01 Ranah Ampek Hulu Tapan." Universitas

Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2099/In.28/D.1/TL.00/06/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP Negeri 2 Kotagajah
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2098/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 18 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **SEPHIA KURNIA PUTRI**
 NPM : 2101010072
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP Negeri 2 Kotagajah bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP Negeri 2 Kotagajah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juni 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 2 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2098/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

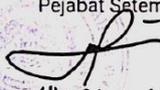
Nama : **SEPHIA KURNIA PUTRI**
NPM : 2101010072
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP Negeri 2 Kotagajah, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Juni 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Sumario S. A.
194205052006041078

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 3 Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH
Jl. Sri Rahayu No 17 Kotagajah Lampung Tengah 34153 NPSN 16801875
email: smpn2kotagajah@yahoo.co.id



Nomor : 800/342/C.18/D.a.VI.01./2025 Kotagajah, 18 Juni 2025
Lamp : -
Hal : Balasan Izin Research

Yth. Wakil Dekan Akademik
Dan Kelembagaan
Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan permohonan izin Research nomor : B-2099/In.28./D.I/TL.00/06/2025, kami tidak keberatan menerima mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk melaksanakan Research di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Kotagajah, Nama mahasiswa sebagai berikut :

N a m a : SEPHIA KURNIA PUTRI
NPM : 2101010072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Judul : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTAGAJAH"

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 2 Kotagajah

SUMARJONO, S.Ag.
NIP. 197205052006041018

Tembusan : Kepada Yth
1. Arsip

Lampiran 4 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dowantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : 1337/In.28.1/J/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Novita Herawati (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SEPHIA KURNIA PUTRI**
NPM : 2101010072
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 2 KOTAGAJAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

Lampiran 5 Outline



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dowantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : 1337/In.28.1/J/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Novita Herawati (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SEPHIA KURNIA PUTRI**
NPM : 2101010072
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMPN 2 KOTAGAJAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

OUTLINE
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Syarat Menjadi Seorang Guru
 - 3. Macam-Macam Peran Guru PAI
 - 4. Indikator Peran Guru PAI
- B. Minat Belajar PAI
 - 1. Pengertian Minat Belajar
 - 2. Fungsi Minat Belajar

3. Ciri-Ciri Minat Belajar
 4. Indikator Minat Belajar
 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa
- C. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Profil SMP Negeri 2 Kotagajah
 2. Peta Lokasi SMP Negeri 2 Kotagajah
 3. Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Kotagajah
 4. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Kotagajah
 5. Sarana, Prasarana, dan Data Jumlah Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Kotagajah
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

**Menyetujui,
Pembimbing**



Norita Herwati, M.Pd
NIP. 199208032020122024

Metro, 16 Mei 2025

Peneliti



Sephia Kurnia Putri
NPM. 2101010072

Lampiran 6 Alat Pengumpul Data

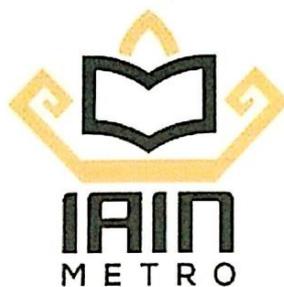
ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH**

Oleh:

SEPHIA KURNIA PUTRI

NPM. 2101010072



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2025 M

1. Lampiran Alat Pengumpulan Data (APD)

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA SMPN 2 KOTA GAJAH

A. Tabel Kisi-kisi dan Pertanyaan Wawancara Wawancara Guru PAI

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Peran Guru	Pemahaman tentang peran guru PAI	Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran seorang guru PAI dalam proses pembelajaran?
2	Syarat Guru	Pemenuhan syarat sebagai guru PAI	Apa saja syarat yang menurut Bapak/Ibu harus dimiliki oleh seorang guru PAI agar bisa menjalankan perannya secara optimal?
3	Peran Guru	Sebagai pendidik	Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan peran sebagai pendidik dalam pembelajaran PAI?
4	Peran Guru	Sebagai pembimbing	Apa bentuk bimbingan yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa terkait pelajaran PAI?
5	Peran Guru	Sebagai motivator	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar lebih semangat belajar PAI?
6	Minat Belajar	Pemahaman tentang minat belajar	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang minat belajar siswa dalam konteks pelajaran PAI?
7	Indikator Minat	Mengamati tanda-tanda minat	Apa indikator yang biasanya Bapak/Ibu gunakan untuk melihat apakah siswa memiliki minat dalam belajar PAI?
8	Upaya Meningkatkan Minat	Strategi peningkatan	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam PAI?
9	Faktor Pengaruh	Kendala dalam meningkatkan minat	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran PAI?
10	Evaluasi	Evaluasi keberhasilan	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan usaha meningkatkan minat belajar siswa?

B. Tabel Kisi-kisi dan Pertanyaan Wawancara Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Minat Belajar	Pemahaman siswa	Apa yang kamu pahami tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
2	Minat Belajar	Ketertarikan	Apakah kamu menyukai pelajaran PAI? Mengapa?
3	Peran Guru	Sikap guru di kelas	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru PAI mengajar di kelas?
4	Peran Guru	Motivasi belajar	Apakah gurumu sering memberikan semangat agar kamu lebih rajin belajar PAI? Bisa kamu ceritakan?
5	Gaya Mengajar	Metode guru	Menurutmu, apakah cara guru mengajar membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran?
6	Indikator Minat	Respons belajar	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran PAI di kelas?
7	Faktor Pengaruh	Lingkungan belajar	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau justru kurang semangat belajar PAI?
8	Upaya Guru	Perhatian guru	Apakah guru PAI pernah membimbingmu secara pribadi saat kamu kesulitan memahami materi?
9	Respon Siswa	Partisipasi siswa	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran PAI berlangsung?
10	Saran Siswa	Harapan	Apa harapanmu terhadap guru PAI agar kamu lebih tertarik dalam belajar PAI?

C. Instrumen Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1	Peran Guru	Memberikan motivasi, membimbing, dan mendidik siswa	Diamati melalui interaksi di kelas
2	Minat Siswa	Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran	Diamati melalui ekspresi, keaktifan
3	Metode Mengajar	Variasi metode dan media yang digunakan	Apakah guru menggunakan ceramah, diskusi, multimedia
4	Respon Siswa	Keaktifan bertanya dan menjawab	Apakah siswa terlibat aktif
5	Suasana Belajar	Kondusif dan menyenangkan	Dilihat dari suasana umum kelas saat pembelajaran

D. Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil SMP Negeri 2 Kotagajah	✓	
2.	Peta Lokasi SMP Negeri 2 Kotagajah	✓	
3.	Struktur Kepemimpinan SMP Negeri 2 Kotagajah	✓	
4.	Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Kotagajah	✓	

Metro, 2 Juni 2025

**Menyetujui,
Pembimbing**
Novita Herawati, M.Pd
NIP. 199208032020122024**Peneliti**
Sephia Kurnia Putri
NPM. 2101010072

Lampiran 7 Hasil Wawancara dan Observasi

Wawancara Dengan Guru PAI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran seorang guru PAI dalam proses pembelajaran?	Saya memahami bahwa peran guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan akhlak, pembimbing rohani, dan motivator bagi siswa agar memiliki karakter yang baik dan religius.
2	Apa saja syarat yang menurut Bapak/Ibu harus dimiliki oleh seorang guru PAI agar bisa menjalankan perannya secara optimal?	Seorang guru PAI harus memiliki pemahaman agama yang kuat, kemampuan pedagogik yang baik, akhlak yang terpuji, dan mampu membangun hubungan positif dengan siswa.
3	Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan peran sebagai pendidik dalam pembelajaran PAI?	Saya menyampaikan materi dengan pendekatan kontekstual dan memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.
4	Apa bentuk bimbingan yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa terkait pelajaran PAI?	Saya membimbing siswa dalam memahami makna ibadah, membina akhlak mereka, serta memberikan pendampingan spiritual ketika mereka menghadapi masalah pribadi.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa agar lebih semangat belajar PAI?	Saya memotivasi dengan memberi penghargaan, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta memberi semangat dan dorongan spiritual yang membangun.
6	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang minat belajar siswa dalam konteks pelajaran PAI?	Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran dengan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.
7	Apa indikator yang biasanya Bapak/Ibu gunakan untuk melihat apakah siswa memiliki minat dalam belajar PAI?	Siswa aktif bertanya, antusias saat berdiskusi, mengerjakan tugas dengan baik, dan menunjukkan perubahan sikap atau akhlak dalam keseharian.
8	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam PAI?	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, media interaktif, mengaitkan materi dengan realita siswa, dan membangun relasi yang dekat dengan mereka.
9	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pelajaran PAI?	Faktor internal seperti motivasi dan latar belakang keluarga, serta faktor eksternal seperti metode mengajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas pendukung.
10	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan usaha meningkatkan minat belajar siswa?	Melalui observasi langsung, peningkatan nilai, partisipasi siswa di kelas, serta umpan balik positif dari siswa terhadap pembelajaran.

Wawancara Kepada Siswa 1: Willa Aulia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Menurut saya, pelajaran PAI mengajarkan tentang ajaran Islam seperti shalat, akhlak, dan ibadah, agar kita bisa menjadi orang yang lebih baik.
2	Apakah kamu menyukai pelajaran PAI? Mengapa?	Ya, saya suka, karena materinya dekat dengan kehidupan sehari-hari dan gurunya menyenangkan.
3	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru PAI mengajar di kelas?	Cara mengajarnya jelas dan mudah dimengerti. Kadang guru juga bercerita, jadi tidak membosankan.
4	Apakah gurumu sering memberikan semangat agar kamu lebih rajin belajar PAI? Bisa kamu ceritakan?	Iya, guru saya sering bilang kalau belajar agama itu penting untuk hidup, dan beliau selalu memotivasi agar kami rajin beribadah.
5	Menurutmu, apakah cara guru mengajar membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran?	Iya, karena guru sering memberi contoh nyata dan menggunakan gambar atau video agar lebih mudah dipahami.
6	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran PAI di kelas?	Saya merasa senang dan nyaman, apalagi kalau pelajarannya dikaitkan dengan kejadian sehari-hari.
7	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau justru kurang semangat belajar PAI?	Saya semangat kalau gurunya asyik dan materinya menarik. Tapi kalau banyak tugas hafalan, saya kadang merasa berat.
8	Apakah guru PAI pernah membimbingmu secara pribadi saat kamu kesulitan memahami materi?	Pernah, waktu saya bingung soal fiqih, guru saya menjelaskan lagi sampai saya paham.
9	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran PAI berlangsung?	Kadang-kadang, kalau saya merasa yakin atau penasaran dengan materi.
10	Apa harapanmu terhadap guru PAI agar kamu lebih tertarik dalam belajar PAI?	Saya berharap gurunya bisa lebih banyak pakai cara belajar yang seru dan bercerita, biar pelajaran tidak membosankan.

Wawancara Kepada Siswa 2: Restu Bumi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?	Pelajaran PAI menurut saya membantu kita belajar cara hidup sesuai ajaran Islam, seperti shalat, puasa, dan berbuat baik.
2	Apakah kamu menyukai pelajaran PAI? Mengapa?	Saya suka karena pelajaran PAI banyak memberi nasihat dan contoh yang bisa

		saya terapkan dalam kehidupan.
3	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru PAI mengajar di kelas?	Cara mengajarnya jelas, terkadang menggunakan cerita yang membuat pelajaran jadi seru.
4	Apakah gurumu sering memberikan semangat agar kamu lebih rajin belajar PAI? Bisa kamu ceritakan?	Iya, beliau sering bilang kalau ilmu agama akan jadi bekal hidup, jadi kami dimotivasi terus.
5	Menurutmu, apakah cara guru mengajar membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran?	Iya, karena guru sering menjelaskan dengan perlahan dan memberi contoh yang relevan.
6	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran PAI di kelas?	Saya merasa tenang dan senang, karena suasana kelasnya juga mendukung.
7	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau justru kurang semangat belajar PAI?	Saya semangat kalau belajar sambil diskusi, tapi kalau hanya mencatat terus, jadi cepat bosan.
8	Apakah guru PAI pernah membimbingmu secara pribadi saat kamu kesulitan memahami materi?	Ya, beliau pernah menjelaskan kembali materi akidah saat saya tidak paham.
9	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran PAI berlangsung?	Kadang saya menjawab, apalagi kalau saya paham materinya.
10	Apa harapanmu terhadap guru PAI agar kamu lebih tertarik dalam belajar PAI?	Semoga gurunya lebih banyak pakai metode bermain atau kuis biar lebih seru.

Wawancara Kepada Siswa 3: Adellia Septiana Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu pahami tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?	PAI itu pelajaran tentang cara berperilaku sesuai Islam dan mengenal ajaran Nabi.
2	Apakah kamu menyukai pelajaran PAI? Mengapa?	Saya suka karena membuat saya lebih paham agama dan lebih dekat sama Allah.
3	Bagaimana pendapatmu tentang cara guru	Guru saya mengajar dengan sabar, dan sering melibatkan kami dalam

	PAI mengajar di kelas?	diskusi.
4	Apakah gurumu sering memberikan semangat agar kamu lebih rajin belajar PAI? Bisa kamu ceritakan?	Iya, beliau selalu bilang kalau ilmu agama itu penting dan harus dipelajari dengan hati.
5	Menurutmu, apakah cara guru mengajar membuat kamu lebih mudah memahami pelajaran?	Iya, apalagi kalau beliau pakai papan tulis dan contoh dari kehidupan sehari-hari.
6	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pelajaran PAI di kelas?	Saya merasa nyaman dan tenang, karena tidak terlalu tegang seperti pelajaran lain.
7	Apa yang membuat kamu lebih semangat atau justru kurang semangat belajar PAI?	Saya semangat kalau gurunya ngajarnya enak dan enggak cuma ceramah.
8	Apakah guru PAI pernah membimbingmu secara pribadi saat kamu kesulitan memahami materi?	Pernah, saat saya kesulitan menghafal surat pendek, beliau bantu menuntun pelan-pelan.
9	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran PAI berlangsung?	Jarang, karena saya agak malu, tapi saya mendengarkan dengan baik.
10	Apa harapanmu terhadap guru PAI agar kamu lebih tertarik dalam belajar PAI?	Saya ingin guru bisa lebih banyak kasih tayangan video atau cerita inspiratif.

Hasil Observasi Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Gajah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 2 Kota Gajah telah menjalankan perannya secara optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1. Peran Guru

Guru PAI terlihat aktif memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa selama pembelajaran, baik melalui nasihat religius maupun pendekatan personal. Interaksi yang dibangun bersifat dua arah dan penuh empati, menciptakan kedekatan antara guru dan siswa.

2. Minat Siswa

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran PAI, terlihat dari ekspresi wajah yang bersemangat dan keaktifan mereka dalam menyimak materi. Beberapa siswa bahkan terlihat mengambil inisiatif untuk bertanya atau menanggapi penjelasan guru.

3. Metode Mengajar

Guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik, tidak hanya mengandalkan ceramah tetapi juga melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media visual sederhana seperti gambar dan video pendek untuk mempermudah pemahaman materi.

4. Respon Siswa

Siswa merespon positif dengan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan terkait materi dan dengan antusias menjawab ketika guru memberikan pertanyaan pemantik.

5. Suasana Belajar

Suasana kelas terasa kondusif dan menyenangkan. Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman tanpa tekanan, dimana siswa merasa bebas untuk berekspresi namun tetap dalam koridor kedisiplinan. Tidak terlihat siswa yang pasif atau mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMPN 2 Kota Gajah telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa melalui peran aktifnya sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator pembelajaran. Penggunaan metode mengajar yang variatif dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan turut berkontribusi terhadap tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Kl. Hajar Dewantara 15A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id, e-mail ian@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B- 0927/In.28.1/PP.00.9/03/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Sephia Kurnia Putri

NPM : 2101010072

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Maret 2025
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-599/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEPHIA KURNIA PUTRI
NPM : 2101010072
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010072.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 10 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Sephia Kurnia Putri
 NPM : 2101010072

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis, 16/06 ²⁵	- Revisi Abstrak - Revisi BAB IV & V - ACC Ad	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 19920803/202012 2 024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Sephia Kurnia Putri
 NPM : 2101010072

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at, 20/06 25	Acc. Munasqiyah dilakukan lengkapi persyaratan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
 NIP. 19920803 202012 2 024

Lampiran 11 Keterangan Bebas Plagiasi

Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**repository.metrouniv.ac.id**

Internet Source

7%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Lampiran 12 Foto Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa



Kegiatan Pesantren Kilat di SMPN 2
Kotagajah



Dokumentasi Tampak Depan Gerbang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sephia Kurnia Putri, lahir di Tulus Rejo pada tanggal 14 September 2002. Penulis merupakan putri dari Bapak Sukarno dan Ibu Sri Hartati. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di TK ABA Siraman dan selesai pada tahun 2009. Setelah lulus TK, penulis melanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Siraman dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 8 Metro lulus pada tahun 2018. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Metro lulus pada tahun 2021. Dan sekarang, penulis masih menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan masih berproses untuk menyelesaikan studi sarjanannya di UIN Jurai Siwo Lampung dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Agama Islam, penulis aktif sebagai anggota di UKM LKK dan karang taruna desa Tulus Rejo.